

Gerabah Pejaten

Kiriman I Wayan Mudra, Dosen PS Kriya Seni

Gerabah Pejaten adalah sebuah sebutan terhadap produk gerabah hasil perajin di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali. Menurut cerita Pak Mangku Kuturan hanya keluarganya sendiri yang mengembangkan kerajinan gerabah ini sejak lama hingga sekarang. Sedangkan penduduk lain menekuni kerajinan genteng dan keramik halus seperti Pak Tantri. Dengan pertimbangan biaya yang relatif lebih murah, lebih mudah mengerjakan, dan berbagai pertimbangan lain, beliau tetap konsisten menekuni kerajinan gerabah ini. Perajin ini tetap mengembangkan usaha kecil bersama istri dan anak walaupun di samping kiri dan kanan penduduk kebanyakan mengembangkan kerajinan genteng. Karena kecintaannya terhadap gerabah mereka selalu berusaha menemukan sesuatu yang baru. Akhirnya beliau menghasilkan sebuah produk patung gerabah yang telah menjadi image baik sebagai perajin, patung tersebut dikenal dengan nama patung Kuturan. Patung Kuturan telah menjadi model pengembangan gerabah dalam bentuk patung bagi perajin gerabah lain. Perajin-perajin lain mencoba membuat model yang sama namun kualitasnya tidak bisa dibuat sama. Patung ini berbentuk manusia memvisualkan aktifitas budaya Bali seperti bermain musik tradisional lengkap dengan peralatannya. Menurut cerita perajin ini, patung tersebut adalah hasil kreatifitas panjang, diawali dengan kebosanan mereka melihat produk gerabah berupa *jun*, kemudian benda tersebut dibalik dengan kepala kebawah. Kemudian di atasnya ditambah bulatan / setengah lingkaran yang dipungsikan sebagai kepala. Kepala kemudian disempurnakan dengan penambahan tangan, kaki, alat musik serta dengan perlengkapan pakaian. Penampilannya sederhana namun memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh patung gerabah hasil perajin lainnya di Bali. Wujud patung tersebut dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Pak Kuturan adalah satu-satunya perajin gerabah di Desa Pejaten ini dan selalu berfikir mengikuti untuk maju namun tetap konsisten dalam bidang gerabah. Perajin ini telah mengembangkan teknik cetak dengan bahan gipsum untuk memproduksi barang yang sama dan lebih cepat. Sedangkan perajin gerabah lainnya di Bali belum menggunakan bahan tersebut. Desain-desain produk-produk Pak Kuturanpun modern, mereka tidak lagi memfokuskan membuat alat-alat untuk kepentingan upacara dan perlengkapan rumah tangga lainnya, namun memproduksi produk-produk yang dipesan pembeli dari luar negeri seperti Itali. Disamping itu melayani permintaan beberapa hotel di Bali. Perajin ini telah mengembangkan areal usahanya untuk bisa melayani pesanan yang lebih banyak. Perajin ini selalu terbuka terhadap kritik dan menerima saran sesuai kemampuannya. Untuk kemajuan usahanya beliau selalu mengirim anaknya dalam setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh departemen terkait. Mereka selalu belajar dan belajar untuk

kemajuan usahanya. Dulu mereka bekerja sebagai usaha keluarga, namun saat ini mereka telah mampu mempekerjakan orang walaupun dalam jumlah yang sedikit. Secara ekonomi perajin ini telah mengalami kemajuan hidup lebih baik dibanding sebelumnya, contohnya mereka mampu membangun rumah Bali model saat ini. Pak Kuturan bekerja hanya mengawasi karyawan, yang dulu mereka lakukan sendiri. Pekerjaan sebagai perajin telah menjadi tulang punggung keluarganya sehingga mereka saling bau membau membangun dan mengembangkan usaha ini. Walaupun memfokuskan untuk melayani kebutuhan hotel dan tamu asing, mereka masih tetap mengerjakan produk-produk untuk konsumen lokal sesuai kebutuhan.

Perajin ini telah menggunakan tungku keramik dengan bahan bakar gas, sehingga volume produksinya menjadi meningkat dan proses pembuatan dapat dikerjakan sesuai waktu pesanan. Mereka tidak lagi menggunakan tungku bak atau tungku ladang serta bahan bakar kayu bakar atau jerami. Perajin ini membuat tungku bekerja sama dengan konsumen asing. Kemudian mereka juga mendapatkan tungku gas dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan sebagai bentuk pelayanan terhadap perajin.

Penduduk Desa Pejaten merupakan desa yang berpenduduk dominan sebagai perajin genteng. Genteng memiliki bahan dasar serta proses yang sama dengan gerabah, sehingga genteng merupakan bagian dari produk gerabah. Penduduk desa ini tumbuh sebagai insudtri pembuatan genteng yang cukup dikenal di Bali. Hasil produksinya telah menyebar keseluruhan kabupaten yang ada di Bali. Bagi penduduk kebanyakan di Desa Pejaten memasarkan genteng lebih mudah dibandingkan dengan memasarkan produk gerabah. Salah satu alasan tersebut mereka lebih suka membuat genteng. Hampir setiap rumah di Desa Pejaten terdapat kegiatan membuat genteng baik tua maupun muda. Rumah menjadi tempat tinggal sekaligus sebagai tempat bekerja. . Sehingga dapat dibayangkan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah suatu hal yang sulit. Karena proses pembentukan, penjemuran dan pembakaran akan menyisakan sisa-sisa bahan yang dapat mengotori lingkungan. Penjemuran bahan bakar berupa serabut kelapa dan genteng mentah sampai dilakukan dipinggir jalan raya, karena keterbatasan lahan yang dimiliki perajin. Tumbuhnya geteng dan gerabah di Desa Pejaten ini tidak memiliki mitos seperti yang ada di Banjar Basangtamiang.

a. Gerabah Pejaten untuk perlengkapan upacara agama

Seperti telah disinggung sbelumnya Perajin Gerabah Pejaten saat ini tidak membuat produk-produk untuk upacara seperti Perajin Desa Basangtamiang, seperti *coblong*, *caratan*, *pasepan* dan sebagainya. Mereka lebih memfokuskan untuk membuat benda-benda untuk konsumen hotel dan asing. Walaupun mereka membuat *sangku* untuk tempat tirta namun desain-desainnya dibuat lebih indah. Pasar untuk benda-benda seperti ini adalah terbatas dari kalangan-kalangan tertentu saja yang mereka tidak temukan ditempat lain. Berbeda dengan benda-benda untuk upacara seperti sebelumnya, masyarakat yang punya acara keagamaan biasanya membeli dalam jumlah banyak.

b. Benda Gerabah untuk keperluan rumah tangga

Benda-benda untuk kebutuhan rumah tangga ini termasuk benda-benda yang dipesan hotel dan konsumen asing seperti misalnya tempat lilin, cellengan, vas bunga besar berbentuk bak, kap lampu taman berupa binatang hantu, patung buda. Benda-denda tersebut semua dikerjakan dengan teknik cetak dengan bahan gift.



Pot bunga berkaki tiga mengambil bentuk tempayan dan patung kepala Buda